

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan sudah menjadi topik hangat di kalangan generasi z dan milenial karena semakin populer dan menjadi suatu tren yang sudah mulai menjadi wajar dan menyebar seperti wabah yang positif (Ivana & Putri, 2021). Kewirausahaan juga banyak dibahas dalam kajian praktis maupun akademis. Kajian praktis menempatkan wirausaha sebagai keunggulan bersaing baru bagi negara-negara berkembang untuk bertahan dan terus maju dalam dinamika persaingan baru di era digital yang terus berkembang pesat. Di bidang akademis, Kemendikbudristek meluncurkan program “Wirausaha Merdeka”, Nadiem Makarim menyatakan bahwa program wirausaha merdeka ini diharapkan melibatkan perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam kelangsungan kegiatan program tersebut. Mahasiswa Indonesia didorong dan di beri tuntutan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat bersaing, termasuk dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan dalam menyusun bisnis dan prototipe bisnis. Dengan antusiasme yang sangat tinggi, program wirausaha merdeka juga mendukung pencapaian target nasional yaitu menghasilkan satu juta wirausahawan baru di tahun 2024 (Doddy, 2023). Hal tersebut tidak hanya memberikan pengalaman kepada mahasiswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital dan semakin banyak mahasiswa yang tertarik dalam berwirausaha agar dapat membuka

lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi (Handayani et al., 2023).

Namun, berbanding terbalik antara harapan dan kenyataan, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ternyata masih rendah. Meskipun kewirausahaan (*entrepreneur*) sangat tren dan populer dikalangan anak muda, hal tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yang terkesan membuat ragu. Apakah berwirausaha sedemikian “menakutkannya” sehingga generasi muda yang notabene gemar mencoba berbagai hal, tetapi karena timbul adanya rasa ketakutan, menyebabkan generasi muda menjadi ragu untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha. Dari survei tersebut banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketakutan dalam memulai bisnis yaitu misal tidak memiliki modal, belum memiliki ide bisnis, tidak siap dengan resikonya, tidak ada dukungan, ragu akan kemampuan sendiri, bingung untuk memulai bisnis dari mana, ingin mencari pengalaman dahulu, dan masih banyak lagi yang membuat generasi muda berpikir maju atau mundur untuk terjun di dunia bisnis yang akhirnya berpengaruh pada masih rendahnya jumlah wirausahawan dan masih banyak penduduk yang belum memiliki pekerjaan (Adhiyasasti, 2020).

Dilihat dari kenyataan yang terjadi di Kota Bandung pada saat ini masih dihadapkan dengan banyaknya penduduk yang masih belum memiliki pekerjaan. Dilihat dari laporan tingkat pengangguran terbuka di Kota Bandung pada 2021 dilaporkan mencapai 11,45% dari total penduduk. Pada 2022, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), persentasenya menurun. Dilaporkan ada lebih dari 100 ribu pengangguran di Kota Bandung, angka pengangguran (pada 2022) 9,55%.

Berikut data dari Badan Pusat Statistik bahwa di kota Bandung kelompok pelajar dan mahasiswa merupakan yang terbanyak dengan jumlah mencapai 544.300 orang. Pengangguran ada di urutan pertama.



Sumber: BPS Kota Bandung, Dok. Tabel Administrasi Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

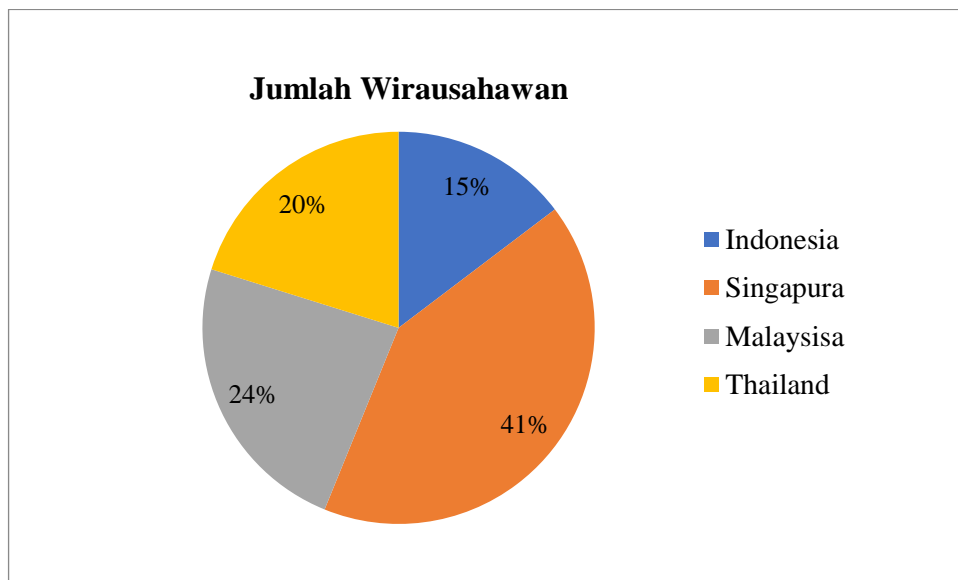
Gambar 1. 1 Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pandemic Covid-19 memukul roda perekonomian di Kota Bandung. Pada 2020 laju pertumbuhan ekonomi melambat hingga minus 2,28%. Banyak lapangan kerja dengan banyaknya lapangan usaha yang anjlok, hal ini berpengaruh pada iklim pasar kerja di Kota Bandung. Merujuk data penduduk berdasarkan pekerjaan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, diketahui bahwa pada 2020 jumlah penduduk yang belum memiliki pekerjaan di urutan ketiga terbanyak, yakni sejumlah 469.067 orang. Di urutan pertama kelompok pelajar dan mahasiswa yang jumlah mencapai 544.300 orang, disusul kelompok pekerjaan “Mengurus Rumah Tangga” sejumlah 524.202 orang.

Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang di dominasi oleh kelompok pelajar dan mahasiswa yang dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data sensus 2020 didominasi dari 2,44 juta penduduk Kota Bandung, tercatat 51% oleh Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 dan Milenial yang lahir pada tahun 1981-1996. Dikarenakan banyaknya jumlah lulusan (*freshgraduate*) dari perguruan tinggi sehingga persaingan untuk posisi yang memerlukan kualifikasi tersebut semakin ketat dan jumlah penduduk yang semakin berkembang pesat menyebabkan persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari aspek konsumsi, sebagian besar penduduk dari kalangan anak muda, mengakibatkan produktivitas kerja makin menurun serta masalah krusial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan (Rochaida, 2016). Maka dari itu mahasiswa yang merupakan sebagai calon penerus bangsa dapat memulai kegiatan bisnis dan diberikan bekal ilmu berwirausaha sejak dini agar dapat membuka lapangan pekerjaan (Handayani et al., 2023).

Salah satu upaya untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah memadukan teknologi informasi yang sangat canggih di dunia bisnis. Teknologi informasi sangat membantu para wirausaha maupun pemula yang ingin terjun ke bidang bisnis dalam menjalankan usahanya, karena memberikan informasi secara akurat, cepat, dan tepat sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Lembaga pendidikan berperan sebagai perantara dalam memberikan ilmu untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* bagi generasi muda di masa kini. Di lembaga pendidikan kurikulum kewirausahaan ditambahkan sebagai mata kuliah “wajib” yang harus dipelajari dan diikuti oleh semua mahasiswa akuntansi di

fakultas ekonomi bisnis agar dapat berwirausaha sedari dini. Tidak dapat di pungkiri teknologi informasi dan lembaga pendidikan berperan penting bagi mahasiswa/i sebagai pemula dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Lovita & Susanty, 2021). Namun kenyatannya jumlah wirausahawan di Indonesia masih rendah karena adanya stigma ‘menakutkan’ terkait berwirausaha.



Sumber : Jawa Pos

Gambar 1. 2 Jumlah Wirausahawan

Jumlah wirausahawan Indonesia dilihat dari data diatas lebih rendah dari pada negara tetangganya. “itu artinya Indonesia masih memiliki PR (Pekerjaan rumah) besar dalam menumbuh dan mengembangkan wirausahawan agar mampu bersaing dengan negara ASEAN dan bahkan negara maju,” ucap anggota Komisi XI DPR RI Anis Byarwati (Asikin, 2023). Maka dari itu dengan melihat kondisi diatas dalam menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda, seseorang tidak hanya didukung oleh bakat saja, tetapi juga keahlian. Keahlian berwirausaha ini dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pendidikan dapat menjadi modal yang paling penting bagi wirausahawan dalam bekerja (Taufiq & Indrayeni, 2022).

Sektor wirausaha menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam melakukan upaya pembangunan jangka menengah. Adanya fakta bahwa wirausaha yang dilakukan dapat membuka peluang lapangan pekerjaan dan memangkas angka pengangguran. Dikutip dari Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024, dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas, pemerintah mencanangkan berbagai kebijakan, salah satunya penguatan kewirausahaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penguatan kewirausahaan yang diupayakan pemerintah tertuang dalam Perpres No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan. Dalam perpres tersebut dijelaskan bahwa pemerintah berupaya untuk mewujudkan ekosistem berwirausaha dan mencapai target rasio kewirausahaan nasional 3,95%, dan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4%.

Masih rendahnya jumlah wirausaha di kalangan muda disebabkan pola pikir yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan berwirausaha, selain itu masih rendahnya keterampilan SDM selaku wirausaha dan rendahnya pembelajaran kewirausahaan pada kurikulum pendidikan menjadi penyebab rendahnya minat generasi muda berwirausaha (Pratiwi, 2022). Oleh karena itu, para lulusan sarjana dari perguruan tinggi perlu lebih di arahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) yaitu dengan berwirausaha (Darmayanti, 2018). Menumbuhkan minat berwirausaha pun dengan memanfaatkan layanan-layanan berbasis yang sudah sangat canggih yaitu *E-commerce* seorang mahasiswa harusnya menjadikan kondisi tersebut sebagai

motivasi, dan dorongan diri dalam membuat bisnis atau berminat dalam berwirausaha dengan melakukan kegiatan pembelian, penjualan, distribusi, hingga promosi barang dan jasa dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem elektronik seperti jaringan *computer Electronic Commerce (E-Commerce)* (Lovita & Susanty, 2021).

Penggunaan *e-commerce* dapat mendorong minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, karena *e-commerce* layanan berbelanja online yang memanjakan *customer* dengan informasi sangat mudah di akses dan mudah didapatkan. Penggunaan *e-commerce* juga memungkinkan sebagai calon wirausaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas, mengurangi biaya operasional, efektif, dan meningkatkan efisiensi operasional (Fikri et al., 2023). Dari sisi penjual, *E-Commerce* dapat memberikan peluang untuk setiap orang dalam berbisnis karena mampu menciptakan bisnis pada media sosial dan dunia maya. Kemudian dari sisi pembeli dapat melakukan pembelian dan pemesanan produk secara online selama 24 jam tanpa terbatas jarak maupun jam kerja. Situs *E-Commerce* menawarkan produk bermacam-macam mulai dari perangkat elektronik, gadget, buku, produk fashion, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian terdahulu Lovita & Susanty (2021), bahwa penggunaan *e-commerce* berdampak pada minat berwirausaha karena memudahkan bagi seorang wirausahawan, meningkatkan efektifitas operasional kegiatan bisnisnya, dan bagi calon wirausahawan baru bisa memulai bisnisnya dengan modal yang relatif kecil. Dalam hal ini, Penggunaan *E-Commerce* memberikan dampak pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa/i. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pemahaman sistem

informasi akuntansi.

Seperti halnya *e-commerce*, dalam menjalankan usaha membutuhkan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dalam mendukung minat berwirausaha (Indahsari & Yuliati, 2022). Adanya pemahaman sistem informasi akuntansi yang di tuangkan dalam berwirausaha dapat membantu memproses data secara mudah, akurat, dan relevan dalam menghasilkan sebuah data informasi. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausaha juga sebaiknya memahami Sistem Informasi Akuntansi, karena Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk penggunaannya terutamanya dalam pengelolaan keuangan (Wulandari et al., 2020). Pemahaman SIA dapat membantu wirausaha dengan sistem akuntansi yang baik dapat menentukan kinerja usaha dengan sebaik-baiknya dan mengurangi terjadinya penyelewengan dan kecurangan-kecurangan dalam kegiatan berbisnis.

Pemahaman SIA memadukan sistem informasi dengan ilmu akuntansi dasar akuntansi yang di berikan serta ilmu untuk merancang dan membangun sistem informasi berbasis computer untuk memenuhi tujuan strategis perusahaan atau organisasi (Indahsari & Yuliati, 2022). Maka dengan pemahaman SIA dapat memudahkan dan mengetahui alur kegiatan bisnis. Mahasiswa yang mempunyai bekal pemahaman SIA dapat bisa menentukan dalam melakukan investasi yang tentunya tak terpisahkan dalam dunia bisnis. Keputusan berinvestasi sudah melekat dalam bisnis yang kemudian akan menambah atau mengurangi investasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan usahanya (Lovita & Susanty, 2021). Hasil dari penelitian terdahulu Lovita & Susanty (2021) berdampak pada minat berwirausaha karena sangat membantu calon wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya,

membuat laporan keuangan yang pastinya lebih cepat dan akurat. Lalu yang terakhir faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah investasi awal atau dorongan yang harus di tanamkan pada mahasiswa/i agar mempunyai minat berwirausaha dan menumbuhkan jiwa bisnisnya, memiliki sebuah inovasi dan kreativitas yang tinggi serta dapat mengetahui dasar-dasar dalam memulai berwirausaha (Giri & Sujana, 2023). Adanya suatu motivasi yang dimiliki, maka orang tersebut akan menunjukkan perilakunya dalam menjalankan kegiatan tertentu sesuai dengan minatnya (Sintya, 2019). Pengetahuan kewirausahaan juga dapat mampu membangun pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*), sehingga mendorong mereka untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir (Handayani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Handayani et al., (2023) dengan variable independen perkembangan *e-commerce*, modal usaha, pengetahuan kewirausahaan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah pengambilan keputusan berwirausaha. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh handayani bahwa *e-commerce*, modal usaha, pengetahuan kewirausahaan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan Lovita & Susanty (2021) dengan variable independen pemahaman *e-commerce*, dan pemahaman SIA. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah minat berwirausaha. Pada penelitian ini akan menggunakan variable penggunaan *e-commerce*, pemahaman

SIA, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada mahasiswa yang belum terjun sebagai penjual dan fokus pada mereka sebagai pembeli adalah perubahan yang menarik dalam penelitian ini. Sementara penelitian sebelumnya cenderung memusatkan perhatian pada penggunaan SIA, pendekatan baru ini membuka jendela ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa mengasimilasi dan memahami SIA dalam konteks pembeli. Lokasi penelitian yang ditentukan pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Pasundan. Penelitian sebelumnya menyarankan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pada penelitian ini kemudian ingin mengetahui seberapa besar minat mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan dalam minat berwirausaha serta pandangan mereka mengenai wirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalami mengenai **“PENGARUH PENGGUNAAN *E-COMMERCE*, PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta untuk mendapatkan kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana Penggunaan *E-commerce* pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.

2. Sejauh mana Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
3. Sejauh mana Pengetahuan Kewirausahaan pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
4. Sejauh mana Minat Berwirausaha pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
5. Apakah Penggunaan *E-commerce* berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.
6. Apakah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.
7. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Penggunaan *E-Commerce* pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Pengetahuan Kewirausahaan pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.
4. Untuk mengetahui sejauh mana Minat Berwirausaha pada mahasiswa/i program studi Akuntansi FEB Unpas.

5. Untuk mengetahui apakah Penggunaan *E-Commerce* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.
6. Untuk mengetahui apakah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.
7. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa/I di Universitas Pasundan dalam minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pelengkap bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis untuk mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengatahuannya kemudian untuk meningkatkan dalam pemanfaatan teknologi untuk di implementasikan terhadap bisnis dan mengenai sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti baru yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi Pendidikan khususnya Universitas Pasundan Program Studi Akuntansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya Sistem informasi Akuntansi dan pengambilan keputusan dalam berbisnis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Universitas Pasundan yang berlokasi di Jl. Tamansari No. 6-8, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116 untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan di teliti.